

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori rentan. Stanhope dan Lancaster (1996) mendefinisikan kelompok rentan sebagai kelompok yang memiliki peningkatan risiko mengalami masalah kesehatan yang akibat berkurangnya kemampuan untuk menghindarkan diri dari penyakit dan tingginya paparan faktor risiko. Salah satu penyakit pada sistem kardiovaskuler yang paling banyak terjadi pada lansia akibat dari proses penuaan dan dampak kumulatif dari gaya hidup lansia ketika muda adalah hipertensi (Agoes, 2011)

Peranan keluarga yang baik memberikan pengaruh positif bagi perkembangan lansia dan sebaliknya. Jika keluarga belum mampu menerapkan perannya secara maksimal terhadap lansia yang mengalami hipertensi maka akan semakin banyak lansia yang kurang termotivasi untuk melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi seperti malas minum obat dan malas untuk memeriksakan tekanan darahnya ke fasilitas kesehatan (Magfiroh, 2010).

Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun didunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia menderita hipertensi (WHO, 2018). Di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, Hipertensi Provinsi Jawa

Timur, persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk) (Riskesdes, 2018)

Menurut dinas kesehatan di Mojokerto tahun 2017 Cakupan pemeriksaan tekanan darah tinggi di Kabupaten Mojokerto sebanyak 152.902, dan yang mengalami hipertensi sebanyak 34.958 (22,86%) (Dinkes, 2017) Data dari puskesmas Modopuro sepanjang tahun 2017 hipertensi masuk dalam tiga besar kasus besar angka sesakitan secara global di wilayah kerja puskesmas modopuro. Jumlah data yang di peroleh dari puskesmas modopuro yang menderita hipertensi pada usia 45-59 tahun sebanyak 563 (45,8%) pada tahun 2017. Menurut data dari perawat desa di Desa Kebondalem jumlah lansia di Desa Kebondalem sebanyak 825 lansia. Dusun pertama Lontar, terdapat 356 (43%) lansia dan yang terkena hipertensi sebanyak 56 (15%) lansia. Dusun kedua Tambak Agung terdapat 241 (29%) lansia dan yang terkena hipertensi sebanyak 40 (16%) lansia. Dusun ketiga Kebondalem terdapat 228 (28%) lansia dan yang terkena hipertensi sebanyak 43 (18.8%) lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda pada tahun 2016 di Sukoharjo Jawa tengah dengan responden 71 lansia menunjukkan hasil 28 (39,4%) lansia yang memiliki peranan keluarga yang negatif memiliki motivasi rendah, 21 (29,6%) lansia yang memiliki peranan keluarga positif memiliki motivasi sedang dan 22 (31%) lansia yang memiliki keluarga yang positif memiliki motivasi tinggi (Ayu, Utami, & Sahar, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Lontar, Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dari hasil 10 lansia. Sebanyak 6 lansia (60%) mengatakan bahwa keluarga kurang memberikan motivasi pada saat waktu kontrol mengecek tekanan darah lansia datang sendiri tanpa diantar, sebanyak 3 lansia (30%) berharap bahwa dengan mengkonsumsi obat teratur hipertensi akan sembuh (10%) lansia mengatakan keluarganya memberikan motivasi tentang pengecekan tekanan darah rutin. Tiga dari 10 (30%) lansia mendapat dukungan dari keluarga berupa pemberitahuan informasi tentang pentingnya memeriksakan tekanan darah pada lansia, dan keluarga menemani ketika lansia memeriksakan tekanan darahnya ke tempat pelayanan kesehatan sedangkan 7 (70%) lansia keluarga tidak memberikan informasi pentingnya memeriksakan tekanan darah pada lansia, lansia datang sendiri untuk memeriksakan tekanan darahnya tanpa dampingan dari keluarga, serta lansia mengatakan tidak perlu memeriksakan tekanan darah ketika gejala hipertensi tidak dirasakan.

Peranan keluarga dalam perawatan lansia yaitu menjaga atau merawat lansia, memberikan motivasi dalam pencegahan kekambuhan hipertensi dan memfasilitasi dalam pencegahan hipertensi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Adanya peranan keluarga akan memberikan kekuatan dan menciptakan suasana saling memiliki satu sama lain pada anggota keluarga tersebut dalam memenuhi kebutuhan perkembangan keluarga. Ini merupakan strategi preventif yang paling baik untuk meningkatkan motivasi lansia dalam menjaga kesehatan dirinya, peranan keluarga yang adekuat akan membantu lansia dalam

meningkatkan motivasi dirinya untuk menjaga kesehatannya, dan rentan untuk mengalami kekambuhan dengan penyakit hipertensi, keluarga yang baik memberikan pengaruh positif bagi perkembangan lansia dan sebaliknya. Jika keluarga belum mampu menerapkan peranannya secara maksimal terhadap lansia yang mengalami hipertensi maka akan mengakibatkan turunya motivasi lansia terhadap pencegahan kekambuhan hipertensi seperti malas minum obat yang mengakibatkan semakin banyak lansia yang mengalami kekambuhan hipertensi (Maryam, 2010).

Keluarga memiliki peranan penting dalam memotivasi lansia dalam melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi. Upaya pencegahan hipertensi kekambuhan hipertensi bisa dilakukan melalui diet rendah garam, manajemen stres, manajemen berat badan, olahraga, pola istirahat tidur, minum obat teratur serta pengecekan tekanan darah setiap satu bulan sekali sebagai bentuk pencegahan. Keluarga bisa memotivasi, mengedukasi dan memfasilitasi lansia agar menjaga kesehatan dan melakukan pengukuran tekanan darah mereka untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada penyakit hipertensi. Peranan keluarga dapat meningkatkan motivasi lansia dalam melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi seperti mengantarkan ke fasilitas kesehatan, mengingatkan saat waktu minum obat dan menghindari dari pencetus kekambuhan hipertensi seperti stres dan pola diet makanan (Magfiroh, 2010).

Dari hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan peran keluarga dengan motivasi lansia dalam pencegahan kekambuhan hipertensi di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Peran Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pencegahan Kekambuhan Hipertensi”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Peran keluarga dengan Motivasi lansia dalam pencegahan kekambuhan hipertensi di Dusun Lontar Desa Kebon Dalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran keluarga terhadap lansia dalam melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi.
2. Mengidentifikasi motivasi keluarga terhadap lansia dalam pencegahan kekambuhan hipertensi
3. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan motivasi lansia dalam pencegahan kekambuhan hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Sebagai bahan informasi pengetahuan masyarakat tentang peran keluarga dan hipertensi serta cara pencegahan kekambuhannya.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan masukan objek bagi tempat penelitian di Dusun Lontar Desa Kebondalem tentang pentingnya peran keluarga dan memotivasi

lansia dalam pencegahan kekambuhan hipertensi sehingga keluarga dapat menerapkannya dengan baik.